

Pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap audit delay periode sebelum dan selama pandemi covid-19 pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018-2021

Rudy Hedianton Saragih¹, Ayu Astria Dearn²,
Oktavia Marpaung³, Panata Bangar Hasioan Sianipar⁴

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jayakarta,

⁴ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Raya

*Korepondensi : rudyhed@gmail.com ,
Panata.bangar@dsn.ubharajaya.ac.id

Received: November 21, 2022. **Revised:** December 29, 2022. **Accepted:** January 12, 2023. **Issue Period:** Vol.7 No.1 (2023),Pp.66-79

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Audit Delay periode sebelum dan selama pandemi covid-19. Populasi dalam sampel ini ada 63 Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Dengan menggunakan Purposive Sampling diperoleh 15 perusahaan sebagai sampel untuk 4 tahun pengamatan yang dibagi menjadi kondisi sebelum pandemi covid-19 (2018-2019) dan selama pandemi covid-19 (2020-2021) dengan data di masing-masing kondisi berjumlah 30 Teknik analisis data menggunakan Regresi dan Korelasi. Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Profitabilitas dan Solvabilitas sebelum pandemi tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay . Secara parsial Profitabilitas dan Solvabilitas selama pandemi juga tidak berpengaruh terhadap Audit Delay . Namun Profitabilitas selama pandemic covid-19 berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay apabila syarat signifikan dinaikan menjadi 10%. Sedangkan Profitabilitas dan Solvabilitas secara bersama-sama, sebelum dan selama pandemi tidak berpengaruh terhadap Audit Delay.

Kata Kunci: Profitabilitas, Solvabilitas, Audit Delay

Abstract: This study aims to determine the effect of Profitability and Solvency on Audit Delay in the period before and during the covid-19 pandemic. The population in this sample is 63 Consumer Goods Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021. By using purposive sampling, 15 companies were obtained as samples for 4 years of observation which were divided into conditions before the covid-19 pandemic (2018-2019) and during the covid-19 pandemic (2020-2021) with data in each condition totaling 30 data. Analysis techniques using Regression and Correlation. By using a significance level of $\alpha = 5\%$, the results of this study indicate that partially Profitability and Solvency before the pandemic has no significant effect on Audit Delay. Partially,



DOI: 10.52362/jisamar.v7i1.1004

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Profitability and Solvency during the pandemic also had no effect on Audit Delay. However, profitability during the covid-19 pandemic has a significant effect on Audit Delay if the significant requirement is increased to 10%. While Profitability and Solvency together, before and during the pandemic have no effect on Audit Delay.

Keywords: Profitability, Solvency, Audit Delay

I. PENDAHULUAN

Dunia bisnis di Indonesia saat ini mengalami perkembangan, karena bertambahnya perusahaan di negeri ini yang go public di Bursa Efek Indonesia. Pada kurun 2018-2020 terjadi kenaikan 40% perusahaan yang go public. Tahun 2020 terjadi pandemic covid-19, yang mengakibatkan hampir seluruh industri yang ada di Indonesia mengalami penurunan ekonomi maupun produksi. Sektor barang konsumsi mengalami defensif atau mampu bertahan saat krisis.. Data pada Bursa Efek Indonesia menunjukkan kinerja sektor barang konsumsi turun paling kecil dibandingkan dengan sektor lain.

Wabah pandemi covid-19 juga berdampak pada laporan keuangan perusahaan yang mengakibatkan adanya status meningkatnya atau menurunnya terhadap kondisi pendapatan perusahaan. Maka dari itu investor harus berhati – hati dalam melakukan investasi dengan melihat kondisi saat ini. Perusahaan harus dapat menyajikan laporan keuangannya secara akurat. Laporan keuangan dapat memberikan informasi yang harus relevan terhadap para investor untuk hal mengambil keputusan yang berkaitan dengan kegiatan investasi. Maka dari itu, perusahaan juga perlu mempunyai seorang auditor yang dapat bekerja dengan teliti dan cepat dalam mengatasi pelaporan keuangan yang akan di laporkan kepada para investor.

Auditor mempunyai peran penting sebagai perantara antara kepentingan investor dan kepentingan perusahaan sebagai pemakai serta penyedia laporan keuangan. Data suatu perusahaan lebih mudah dipercaya oleh investor dan pemakai laporan keuangan lainnya apabila laporan keuangan yang mencerminkan kinerja dan kondisi keuangan perusahaan telah mendapat pernyataan wajar dari auditor. Dengan menggunakan data laporan keuangan yang sudah diaudit, para pemakai laporan keuangan dapat mengambil keputusan dengan bijak dan benar sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya.

Ketepatan waktu dalam menerbitkan pelaporan keuangan menjadi poin penting bagi perusahaan. Karena, informasi yang terkandung dalam laporan keuangan sangat penting mengingat bahwa laporan keuangan adalah instrument komunikasi antara pihak manajemen dengan pihak eksternal yang berisi sumber informasi penting mengenai kinerja serta prospek perusahaan yang akan digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan. Karena adanya keterlambatan dalam penyampaian pelaporan keuangan akan menimbulkan ketidaktersediaannya laporan keuangan pada saat investor membutuhkan laporan tersebut, hal ini dapat mengakibatkan menurunnya suatu kepercayaan investor dan akan berdampak pada harga jual saham di pasar modal. Hal ini membuat perusahaan harus membantu auditor dalam penyelesaian pemeriksaan keuangan supaya laporan keuangan yang telah diaudit segera dipublikasikan.

Keterlambatan waktu dalam menyelesaikan laporan keuangan oleh auditor sering disebut dengan delay dalam audit. Audit delay merupakan rentang waktu penyelesaian yang diukur berdasarkan tanggal penutupan tahun buku hingga dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. Keterlambatan dapat terjadi karena auditor perlu ketelitian serta mengumpulkan alat bukti yang sesuai dengan kebutuhan untuk melakukan proses audit. Hal ini didasari pada Standar Pemeriksaan Akuntan Publik, sehingga menyebabkan dapat terjadinya perpanjangan waktu dan negoisasi dengan pihak manajemen atas temuannya sehingga auditor dapat menunda penerbitan terhadap laporan keuangan. Dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia nomor 29/PJOK.04/2016 Pasal 7 [1], pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir adalah tenggat waktu terakhir bagi perusahaan public untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan. Tetapi dengan adanya pandemic covid-19 batas waktu penyampaian diperpanjang 2 bulan menjadi 6 bulan setelah tahun buku dan kemudian diperpanjang lagi menjadi 8 bulan setelah tahun buku berakhir.



DOI: 10.52362/jisamar.v7i1.1004

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi audit delay, diantaranya adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, tahun buku perusahaan, total revenue, solvabilitas dan lainnya. Profitabilitas merupakan salah satu ukuran tingkat keberhasilan kinerja perusahaan untuk mencapai laba secara efektif dan efisien. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi maka perusahaan memiliki audit delay yang rendah dan sebaliknya jikalau profitabilitas suatu perusahaan rendah maka audit delay tinggi. Setiap perusahaan tidak pernah ingin menunda dalam mempublikasikan atas informasi laporan keuangan dan akan mempersingkat proses auditnya ketika memiliki profitabilitas yang tinggi karna perusahaan sudah pasti memiliki good news yang harus segera mungkin disampaikan kepada public atau pengguna laporan keuangan. Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi. Karena semakin besar total utang perusahaan terhadap total asset maka semakin tinggi resiko perusahaan dalam hal melunasi utang-utangnya. Artinya, ada indikasi perusahaan tidak dapat membayar utangnya. Nilai solvabilitas yang rendah akan lebih disukai oleh kreditor, karena jumlah asset yang dimiliki oleh perusahaan didanai oleh pemilik perusahaan. Sehingga, semakin rendah solvabilitas perusahaan, pihak manajemen cenderung akan lebih cepat mempublikasikan laporan keuangan dan sebaliknya apabila solvabilitas yang tinggi, maka perusahaan cenderung akan lebih lama dalam mempublikasikan laporan keuangannya.

Berdasarkan paparan ini maka dilakukan penelitian “Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Audit Delay Periode Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Sektor barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2021”

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay periode sebelum dan selama pandemic Covid-19 pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2019 dan 2020-2021.
2. Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Delay periode sebelum dan selama pandemic Covid-19 pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2019 dan 2020-2021.
3. Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas secara bersama-sama terhadap Audit Delay periode sebelum dan selama pandemic Covid-19 pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2019 dan 2020-2021.

II. KAJIAN LITERATUR

Teori Agensi adalah teori yang digunakan pihak perusahaan untuk melihat hubungan manajemen dan pemilik modal terhadap prosesnya untuk menjalankan suatu bisnisnya. Hubungan teori agensi muncul saat satu orang atau lebih (principal) mempekerjakan orang lain (agent) untuk memberikan suatu jasa yang kemudian didelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Menurut Nugroho [2] , teori agensi menjelaskan hubungan angensi terjadi ketika principal mempekerjakan orang lain (agent) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut. Teori agensi menjelaskan, auditor berfungsi sebagai pelaksana verifikasi independen atas laporan keuangan yang disajikan oleh manajer kepada pemilik. Terkait dengan hal tersebut yang menjadi faktor penting pengimplementasian teori agensi adalah audit delay.

2.1 Auditing

Menurut Sukrisno Agoes [3] auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak independen terhadap suatu laporan keuangan perusahaan yang sudah disusun oleh manajemen perusahaan, serta catatan pembukuan dan bukti pendukung lainnya dengan tujuan agar dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan. Tujuan dari mengaudit laporan keuangan adalah untuk memberikan suatu opini atas laporan keuangan yang dibuat oleh klien. Dalam hal memberikan opini, auditor harus



DOI: 10.52362/jisamar.v7i1.1004

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

didukung dengan kecukupan bukti audit yang diperoleh selama audit. Auditor juga harus berpedoman pada standar professional akuntan publik yang berlaku selama dalam melaksanakan proses audit.

Jenis audit yang dilakukan auditor ada 3. Audit laporan keuangan dilakukan oleh auditor independen terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh klien untuk menentukan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip-prinsip berterima umum (PABU). Kemudian audit kepatuhan yang bertujuan untuk menentukan tingkat kepatuhan suatu entitas terhadap hukum, peraturan, kebijakan, rencana dan prosedur. Audit kepatuhan bisa dilakukan oleh auditor eksternal atau internal, dan penerima laporan audit ialah manajemen perusahaan dan pemerintah. Audit yang ke tiga adalah audit operasional yang bertujuan untuk menilai efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya, dilakukan oleh auditor internal atau eksternal dan penerima laporan adalah perusahaan. Auditor selain bertugas mengaudit, auditor juga bertugas untuk memahami sistem akuntansi, melakukan perencanaan, pengawasan, pencatatan, melakukan pengendalian internal, meninjau kembali laporan keuangan dan menghasilkan bukti audit yang terpercaya dan relevan. Auditor harus berintegritas, kompeten, objektif, akuntabel, profesional dan dapat menjaga kerahasiaan. Tujuan audit antara lain penilaian pengendalian, penilaian kinerja dan membantu manajemen. Manfaat audit bagi pihak yang diaudit antara lain menambah kredibilitas laporan keuangan, mencegah fraud, membuka pintu untuk investor.

2.2 Audit delay

Audit delay adalah perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor [4]. Sedangkan Wiryakirana (2017) menyatakan audit delay merupakan lama waktu penyelesaian audit yang dapat dilihat dari tanggal tutup buku hingga tanggal penyelesaian pekerjaan lapangan oleh seorang auditor independen. Audit delay dapat disebabkan banyak hal, dan tidak bisa digeneralisir. Penyebabnya bisa terjadi dari pihak klien, ataupun dari pihak auditor. Misalnya, klien yang kurang kooperatif sehingga dapat menyebabkan proses audit menjadi berjalan sangat lama. Auditor meminta klien untuk melakukan penyajian kembali, karena adanya salah saji yang ditemukan, namun klien merespon dengan lambat. Bisa juga pihak auditor menerima terlalu banyak klien, sehingga beban kerja akan menjadi menumpuk dan kerja auditor menjadi terhambat. Pada masa pandemic covid-19 diterbitkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.20/SEOJK.04/2021 [5] yang memperpanjang relaksasi jangka waktu berlakunya laporan keuangan perusahaan terbuka di BEI untuk dokumen yang diajukan perusahaan, dari sebelumnya paling lambat 6 bulan menjadi 8 bulan. Perusahaan yang masih saja terlambat melaporkan keuangan akan dikenakan sanksi, baik sanksi berupa peringatan tertulis maupun sanksi berupa denda. Jadi dapat disimpulkan bahwa audit delay terjadi apabila penyampaian untuk laporan keuangan tahunan perusahaan lebih dari waktu yang telah ditetapkan oleh OJK. Melebihi batasan tersebut dapat dikatakan perusahaan tersebut mengalami audit delay.

2.3 Laporan keuangan

Menurut PSAK 1 [6], laporan keuangan sebagai suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan bertujuan memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, serta arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi penggunaannya untuk membuat keputusan ekonomi.

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan, dimana informasi dapat dijadikan gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting untuk manajemen dan pemilik perusahaan. Merupakan kewajiban perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan catatan dari proses kegiatan di perusahaan pada periode tertentu yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang digunakan sebagai alat komunikasi.

Laporan keuangan umumnya terdiri dari neraca dan perhitungan rugi laba dan laporan perubahan modal, neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aktiva, hutang, dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan perhitungan rugi laba memperlihatkan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan.

2.4 Profitabilitas



Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh sumber daya yang ada didalam perusahaan untuk menghasilkan keuntungan di masa mendatang. Sedangkan profit adalah jumlah uang yang dihasilkan dari penjualan dalam periode tertentu yang sudah dikurangi dengan harga pokok penjualan dan biaya atau bisa juga disebut laba bersih.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan. Hal ini bisa dilihat dari laba yang diperoleh dari penjualan serta pendapatan investasi. Dengan melihat persentase laba suatu perusahaan yang selalu meningkat tiap tahunnya bisa dikatakan perusahaan memiliki profitabilitas yang baik. Semakin tinggi nilai persentase rasio profitabilitas maka kondisi perusahaan semakin baik. Nilai rasio yang tinggi mengartikan bahwa tingkat laba dan efisiensi perusahaan tinggi, hal ini juga bisa dilihat dari tingkat pendapatan dan arus kas. Ada 4 jenis analisa yang digunakan untuk menilai tingkat profitabilitas, yaitu :

1. Net profit margin, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan, rasio ini akan menggambarkan penghasilan bersih perusahaan berdasarkan total penjualan.
2. Return on asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan persentase kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari jumlah asset yang tersedia. Dengan rata-rata persentase rasio industri sejenis adalah 9%. Apabila rasio ini diatas rata-rata standar menandakan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik. ROA dihitung sebagai perbandingan antara laba bersih dengan total aset.
3. Return on equity merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia untuk pemegang saham perusahaan. Rasio ini dihitung dari penghasilan (income) perusahaan terhadap modal yang diinvestasikan oleh para pemilik perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa berhasil perusahaan mengelola modalnya, sehingga tingkat keuntungan diukur dari investasi pemilik modal atau pemegang saham perusahaan. Ekuitas pemegang saham terdiri dari laba ditahan, saham biasa dan tambahan modal disetor.
4. Gross profit margin digunakan untuk mengukur besar laba kotor yang dihasilkan dibandingkan dengan total nilai penjualan bersih perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin tinggi laba kotor yang dihasilkan dari penjualan. Hal ini disebabkan adanya tinggi harga jual dan/atau rendahnya harga pokok penjualan.

2.4 Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dengan arti luas bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi [7]. Analisa solvabilitas dapat dilihat dari DAR (Debt to Asset Ratio) atau rasio hutang terhadap aktiva yang dihitung dari perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. DAR mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang dengan sejumlah aktiva yang dimiliki. Rasio ini menggambarkan seberapa jauh utang dapat ditutupi dengan aktiva. Semakin tinggi nilai rasio, mengartikan semakin besar jumlah modal pinjamin (hutang) yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan dibandingkan aktiva yang dimiliki. Semakin rendah nilai rasio, maka tingkat keamanan dananya menjadi akan semakin baik. Analisa solvabilitas yang lain adalah DER (Debt to Equity Ratio) atau rasio hutang terhadap equitas yang dapat dihitung dari perbandingan antara total hutang dengan equitas. Rasio ini untuk menunjukkan hubungan jumlah utang jangka panjang yang diberikan kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan pemilik perusahaan untuk mengetahui financial leverage perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin besar hutang jangka panjang pada perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Semakin kecil nilai rasio, maka memperbaiki keadaan perusahaan, yang artinya semakin kecil utang yang dimiliki perusahaan.

ROA sebagai ukuran profitabilitas dan DAR sebagai ukuran solvabilitas tergambar dalam laporan keuangan yang akan diaudit oleh auditor. Sehingga ROA dan DAR dapat mempengaruhi ketepatan pelaporan audit.

2.5 Penelitian terdahulu

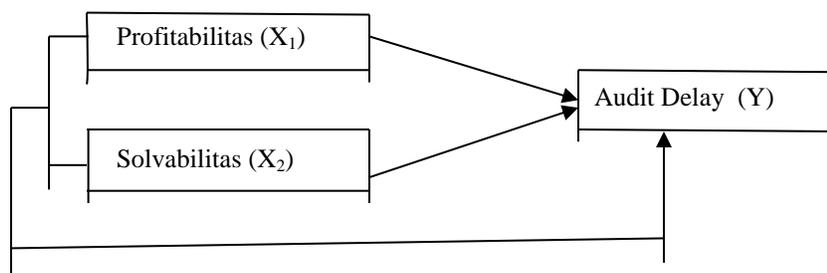
Beberapa penelitian terdahulu yang dapat mengenai audit delay yang digunakan sebagai acuan, diantaranya :



Penelitian dari Dewi Lestari [8] yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay: Studi Empiris pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” memberikan hasil bahwa profitabilitas, solvabilitas dan kualitas auditor berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay, sedangkan ukuran perusahaan dan opini auditor secara signifikan tidak berpengaruh terhadap audit delay. Penelitian lain dari Arry Eksandy [9] yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas dan Komite Audit Terhadap Audit Delay (Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2015)” menghasilkan Profitabilitas dan Komite Audit berpengaruh positif terhadap audit delay. Sedangkan ukuran perusahaan dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap Audit Delay. Dhita Alfiani dan Putri Nurmala [10] dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay” menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap audit delay. Sedangkan, solvabilitas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap audit delay. Hasil penelitian ini secara simultan ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan reputasi kantor akuntan publik berpengaruh secara simultan terhadap audit delay.

2.6 Kerangka berfikir dan hipotesa

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut :



Berdasarkan kerangka berfiir ini dibuat hipotesa sebagai berikut :

Hipotesa 1 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit delay

Hipotesa 2 : Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit delay

Hipotesa 3 : Profitabilitas dan Solvabilitas berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap Audit delay.

Hipotesa-hipotesa ini berlaku baik pada masa sebelum pandemic covid-19 (2018-2019) ataupun pada masa pandemic covid-19 (2020-2021).

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, karena datanya berupa angka-angka yang akan dianalisa. Data penelitian ini termasuk data sekunder yaitu data yang sudah tersedia karena telah dikumpulkan dan disajikan oleh pihak lain.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 dengan jumlah populasi sebanyak 63 perusahaan. Dengan teknik nonprobability sampling, khususnya purposive sampling diambil sampel yang dapat mewakili populasinya. Kriteria untuk pengambilan sampel adalah perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia kurun 2018-2021, yang menerbitkan laporan keuangan lengkap secara berturut-turut pada kurun 2018-2021, laporan keuangan menggunakan rupiah dan sahamnya tidak pernah suspen. Ada 15 perusahaan yang memenuhi kriteria ini, sehingga jumlah sampelnya adalah $4 \times 15 = 60$.

3.1 Definisi operasional



DOI: 10.52362/jisamar.v7i1.1004

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Terdapat 2 variabel yang digunakan yaitu variabel bebas (X) dan variabel tak bebas (Y) yang disebut juga variabel terikat. Variabel bebas terbagi menjadi variabel profitabilitas (X_1) dan variabel solvabilitas (X_2). Sedangkan variabel tak bebas (Y) adalah audit delay.

Profitabilitas (X_1) adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau profit dalam periode tertentu yang berhubungan dengan penjualan, aktiva, modal dan saham tertentu. Profitabilitas akan diukur dengan ROA (Return on Asset)

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Solvabilitas (X_2) kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang dengan menggunakan aktiva yang dimilikinya. Tingkat rasio solvabilitas dapat diukur dengan menggunakan Debt To Asset Ratops (DAR) yang merupakan perbandingan antara total utang dengan total aktiva, dihitung dalam persen.

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Audit delay (Y) adalah lamanya rentang waktu yang dibutuhkan seorang auditor menyelesaikan tugas audit ata laporan keuangan yang dapat dihitung dari tanggal tutup buku perusahaan yaitu 31 Desember sampai tanggal laporan audit tersebut diterbitkan. Pengukuran variabel dependen ini dilakukan secara kuantitatif dalam jumlah hari. Audit delay dihitung dengan rumus sebagai berikut : Audit delay = tanggal laporan audit – tanggal laporan keuangan.

3.2 Analisa data

Analisa data pada penelitian ini terbagi menjadi analisa deskriptif dan analisa regresi korelasi. Analisa data juga terbagi dalam dua bagian yaitu masa sebelum pandemic covid-19 yaitu tahun 2018-2019 dan masa pandemic covid-19 yaitu tahun 2020-2021.

3.2,1 Analsisa deskriptif

Analisa deskriptif adalah analisa yang digunakan untuk memberikan gambaran perihal faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay yang bersifat deskriptif. Dalam analisa deskriptif digunakan statistik deskriptif, menjelaskan deskripsi atau gambaran suatu data ditinjau dari nilai minimum, maksimum, mean, varian, standar deviasi, sum, dan range [11]. Analisa deskriptif dibagi menjadi dua kondisi penelitian, yaitu masa sebelum pandemi covid-19 tahun 2018-2019 dan di masa selama pandemi covid-19 tahun 2020-2021.

3.2.1 Analisa regresi korelasi

Analisa regresi korelasi dibagi menjadi dua kondisi, yaitu pada masa sebelum pandemi covid-19 tahun 2018-2019 dan di masa selama pandemi covid-19 tahun 2020-2021. Sebelum melakukan analisa regresi korelasi dipastikan bahwa data telah memenuhi asumsi klasik, yaitu :

1. Uji Normalitas. Uji normalitas digunakan untuk memastikan bahwa data yang digunakan te -lah berdistribusi normal sehingga dapat diregresikan. Uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Data berdistribusi normal bila nilai signifikansinya $> 0,05$.
2. Uji Heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Bila pada gambar scatterplots, titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, atau tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka tidak terjadi heterokedastisitas.
3. Uji Multikolinieritas. Uji Multikolinieritas digunakan untuk meneliti apakah model regresi ditentukan mempunyai korelasi antara variabel independen atau tidak. Model regresi yang valid adalah model regresi yang terbebas dari



multikolinieritas. Uji multikolinieritas menggunakan nilai Tolerance Value atau nilai Variance Inflation Faktor (VIF). Apabila tolerance value > 10 persen dan nilai VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen.

4. Uji Autokorelasi. Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu t-1 (sebelumnya) dalam model regresi linear. Model regresi yang valid adalah model yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Durbin Watson (DW-Test) dengan ketentuan $dU < dW < 4-dU$, maka tidak terjadi autokorelasi.

Setelah memenuhi asumsi klasik maka dapat dilakukan analisa regresi korelasi, yang dimulai dari :

1. Koefisien korelasi (r). Koefisien korelasi merupakan nilai yang menunjukkan kekuatan hubungan linier antarvariabel. Koefisien korelasi dilambangkan dengan huruf r, dimana nilai r bervariasi di rentang -1 sampai +1. Nilai r yang semakin mendekati +1 atau -1 menunjukkan hubungan yang semakin kuat. Koefisien determinasi (r^2).100% merupakan besarnya kontribusi variabel bebas dalam mempengaruhi variabel tak bebas.
2. Model regresi. Model regresi adalah merupakan persamaan garis regresi, dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \quad \text{dengan } a = \text{konstanta}$$

b_1, b_2 = koefisien regresi

Y = audit delay

X_1 = profitabilitas

X_2 = solvabilitas

E = error

3. Uji hipotesa. Uji hipotesa digunakan untuk membuktikan adanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel tak bebas. Uji hipotesa terdiri dari :
 - a. Uji t atau uji parsial, yang digunakan untuk membuktikan pengaruh variabel bebas secara individual atau parsial terhadap variabel tak bebas, yang dalam penelitian ini adalah membuktikan pengaruh profitabilitas (X_1) terhadap audit delay (Y) dan membuktikan pengaruh solabilitas (X_2) terhadap audit delay(Y). Bila nilai signifikan < 0,05 maka dikatakan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel tak bebas.
 - b. Uji F atau uji simultan, digunakan untuk melihat pengaruh variabel-variabel bebas secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel tak bebas. Dalam penelitian ini uji F digunakan untuk melihat profitabilitas (X_1) dan solvabilitas (X_2) secara bersama-sama mempengaruhi audit delay (Y). Bila nilai signifikan < 0,05 maka dikatakan variabel-variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel tak bebas.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diolah adalah data sekunder yaitu data yang diambil dari BEI berupa laporan keuangan perusahaan yang berada pada sektor barang konsumsi pada kurun waktu 2018-2021 Penelitian ini dibagi kedalam 2 kondisi yaitu kondisi sebelum pandemic covid-19 yaitu tahun 2018-2019 dan kondisi pada masa pandemic covid-19 yaitu tahun 2020-2021. Untuk masing-masing bagian data yang diolah sebanyak 30 data. Variabel yang digunakan adalah variabel profitabilitas (X_1) dan solvabilitas (X_2) yang merupakan variabel-variabel bebas serta variabel audit delay (Y) yang merupakan variabel tak bebas.

4.1 Analisa Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat dengan menggunakan nilai minimum, maximum, rata-rata, dan standar deviasi.

Hasil Analisis Statistik Deskriptif Sebelum Pandemi Covid-19 (2018-2019)

Descriptive Statistics



DOI: 10.52362/jisamar.v7i1.1004

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	30	.01	.28	.1017	.06018
Solvabilitas	30	.13	.64	.3680	.14742
Audit Delay	30	49	163	100.80	30.082
Valid N (listwise)	30				

Hasil Analisis Statistik Deskriptif Selama Pandemi Covid-19 (2020-2021)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	30	.02	.31	.1033	.06794
Solvabilitas	30	.16	.56	.3917	.13319
Audit Delay	30	36	152	102.10	29.585
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan kedua tabel tersebut diperoleh hasil :

1. Profitabilitas.

Sebelum masa pandemic covid-19 nilai minimum 0,01, nilai maksimum 0,28 dengan rata-rata adalah 0,1017 serta standar deviasi 0,06018. Pada masa pandemic covid-19 nilai minimum 0,02, nilai maksimum 0,31 dengan rata-rata 0,1033 serta standar deviasi 0,06794. Skala Profitabilitas yang baik minimal adalah 2% atau 0,02. Semakin tinggi nilai profitabilitas maka akan semakin tinggi juga laba bersih yang di hasilkan dan sangat bagus bagi perkembangan perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai profitabilitas sebelum dan pada masa pandemic covid-19 masih tergolong baik.

2. Solvabilitas

Sebelum masa pandemic covid-19 nilai minimum 0,13, nilai maksimum 0,64 dengan rata-rata 0,3680 serta standar deviasi 0,14742. Pada masa pandemic covid-19 nilai minimum 0,16, nilai maksimum 0,56 dengan rata-rata 0,3917 serta standar deviasi 0,13319. Skala Solvabilitas yang baik apabila kurang dari 0,5. Jika melebihi itu memiliki arti perusahaan itu dibiayai dari hutangnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum dan pada masa pandemic covid-19

rata-rata solvabilitas masih tergolong baik atau perusahaan masih dikategorikan dibiayai oleh ekuitas atau modal.

3. Audit delay

Sebelum masa pandemic covid-19 nilai minimum 49, nilai maksimum 163 dengan rata-rata 100,80 serta standar deviasi 30,082. Pada masa pandemic covid-19 nilai minimum 36, nilai maksimum 152 dengan rata-rata 102,10 serta standar deviasi 29,585. Peraturan OJK sebelum masa pandemic covid-19 yang tertulis nomor 29/PJOK.04/2016 Pasal 7, pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir adalah tenggat waktu terakhir bagi perusahaan untuk menyampaikan kewajibannya dalam melaporkan laporan keuangan tahunan. Kemudian saat adanya wabah pandemic covid-19 OJK mengeluarkan aturan baru kembali dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No.20/SEOJK.04/2021 tentang kebijakan stimulus dan relaksasi ketentuan terkait perusahaan publik dalam menjaga kinerja dan stabilitas pasar modal akibat pandemi. pada akhir bulan kedelapan setelah tahun buku berakhir adalah tenggat waktu terakhir bagi perusahaan untuk menyampaikan kewajibannya dalam melaporkan laporan keuangan tahunan. Hasil penelitian inimenunjukkan rata-rata Audit Delay perusahaan sebelum dan selama pandemic covid-19 masih tergolong tepat waktu dalam menerbitkan laporan keuangan.



DOI: 10.52362/jisamar.v7i1.1004

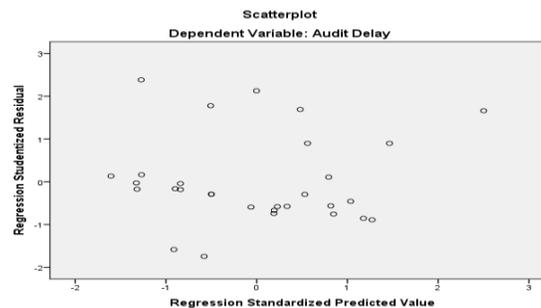
Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

4.2 Analisa Regresi Korelasi

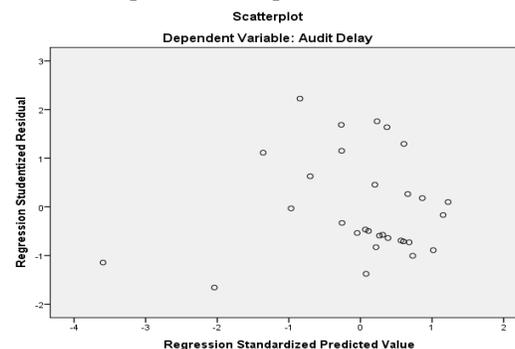
Sebelum melakukan analisa regresi korelasi dipastikan terlebih dahulu data yang digunakan memenuhi asumsi klasik

a. Uji normalitas, menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov yang hasilnya adalah sebelum pandemic covid-19 nilai K-S adalah 1,108 dengan signifikansi 0,171, pada masa pandemic covid-19 nilai K-S adalah 0,998 dengan signifikansi 0,272. Karena nilai signifikansi $> 0,05$, maka sebelum masa pandemic covid-19 dan pada masa pandemic covid-19 data yang digunakan sudah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji heterokedstisitas, dengan melihat scatterplot yang hasilnya menunjukkan tidak ada pola tertentu ataaau data di atas dan di bawah nilai 0, untuk masa sebelum pandemic covid-19 dan pada saat pandemic covid-19. Dapat dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas.



Scatterplot sebelum pandemic covid-19



Scatterplot masa pandemic covid-19

c. Uji multikolinieritas, menggunakan nilai VIF, dimana nilai VIF untuk masa sebelum pan-demic covid-19 adalah 1,548 dan nilai VIF di masapandemi covid-19 adalah 2,035. Nilai VIF < 10 menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas atau antara variabel profitabilitas (X_1) dan variabel solvabilitas (X_2) tidak berkorelasi.

d. Uji autokorelasi, menggunakan uji Durbin-Watson (DW), dimana pada masa sebelum pan-demic covid-19 diperoleh nilai DW adalah 1,656 dan pada masa pandemic covid-19 diperoleh nilai DW adalah 1,660. Dari tabel Durbin Watson dilai dL adalah 1,2837 dan nilai dU adalah 1,5666, sehingga $4-dU$ adalah 2,4334. Tidak terjadi autokorelasi bila $dU < DW < 4-dU$, dimana $1,5666 < 1,656 < 2,4334$ pada masa sebelum pandemic covid-19 dan $1,5666 < 1,660 < 2,4334$ pada masa pandemic covid-19 yang menunjukkan tidak terjadi autokorelasi

Karena asumsi klasik sudah terpenuhi maka dapat dilanjutkan untuk melakukan analisa regresi korelasi. Analisa regresi korelasi akan menunjukkan pola hubungan dan keeratan hubungan antara variabel profitabilitas (X_1), solvabilitas (X_2) dan variabel audit delay (Y). Dalam analisa regresi korelasi juga akan dilihat pengaruh variabel profitabilitas, solvabilitas terhadap audit delay baik secara parsial maupun secara simultan.



1. Koefisien korelasi (r), menunjukkan keeratan hubungan antara variabel profitabilitas (X_1), solvabilitas (X_2) terhadap audit delay (Y). hasil koefisien korelasi sebelum pandemic covid-19 adalah 0,300, yang menunjukkan bahwa hubungan antara profitabilitas (X_1) dan solvabilitas (X_2) terhadap audit delay (Y) adalah 0,300, menunjukkan hubungan yang tidak kuat. Sementara koefisien determinasi (r^2) adalah 0,09 atau 9 % yang berarti kontribusi profitabilitas dan solvabilitas dalam mempengaruhi audit delay sebesar 9%, sisanya 91% dipengaruhi variabel lain. Artinya pengaruh profitabilitas dan solvabilitas dalam mempengaruhi audit delay kecil.

Koefisien korelasi sebelum pandemic covid-19

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.300 ^a	.090	.023	29.740

Sedangkan pada masa pandemic covid 19 , nilai r adalah 0,393 dimana keeratan hubungan profitabilitas (X_1) dan solvabilitas (X_2) terhadap audit delay (Y) kurang kuat, walaupun terjadi kenaikan keeratan hubungannya dibanding pada masa sebelum pandemic covid-19. Koefisien determinasi (r^2) adalah 0,154 atau 15,4% artinya kontribusi profitabilitas dan solvabilitas dalam mempengaruhi audit delay adalah 15,4% sisanya 84,6% dipengaruhi variabel lain. Terdapat kenaikan kontribusi pengaruh variabel profitabilitas dan solvabilitas terhadap audit delay dibanding pada masa sebelum pandemic covid-19.

Koefisien korelasi pada masa pandemic covid-19

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.393 ^a	.154	.092	28.195

2. Model regresi, adalah model regresi linier berganda yang menunjukkan pola hubungan antara variabel profitabilitas (X_1), solvabilitas (X_2) dan audit delay (Y).

Tabel coefisien sebelum pandemic covid-19

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	62.653	26.373		2.376	.025
1 Profitabilitas	100.198	114.194	.200	.877	.388
Solvabilitas	75.979	46.613	.372	1.630	.115

Dari tabel di atas diperoleh persamaan garis regresi sebelum pandemic covid-19 :

$Y = 62,653 + 100,198 X_1 + 75,979 X_2 + e$ yang artinya adalah :

a. Bila profitabilitas (X_1) dan solvabilitas (X_2) konstan (0) maka audit delay adalah 62,653 hari

b. Bila profitabilitas bertambah 1% maka audit delay akan meningkat 100,198 hari dengan asumsi solvabilitas konstan



c. Bila solvabilitas bertambah 1 % maka audit delay akan meningkat 75,979 hari dengan asumsi profitabilitas konstan

Dari tabel di bawah diperoleh persamaan garis regresi pada masa pandemic covid-19 :

$Y = 120,631 - 218,088 X_1 - 40,150 X_2 + e$ yang artinya adalah :

a. Bila profitabilitas (X_1) dan solvabilitas (X_2) konstan (0) maka audit delay adalah 120,361 hari

b. Bila profitabilitas bertambah 1% maka audit delay akan menurun 218,088 hari dengan asumsi solvabilitas konstan

c. Bila solvabilitas bertambah 1 % maka audit delay akan menurun 40,150 hari dengan asumsi profitabilitas konstan

Tabel coefisien pada masa pandemic covid-19

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	120.361	30.529		2.252	.030
1 Profitabilitas	-218.088	109.944	-.501	-1.984	.058
Solvabilitas	-40.150	56.085	-.181	-.716	.480

Terjadi perbedaan persamaan garis regresi pada masa sebelum pandemic covid-19 dengan pada masa pandemic covid-19.

3. Uji hipotesa, digunakan untuk menguji pengaruh variabel profitabilitas (X_1) dan solvabilitas (X_2) terhadap audit delay (Y) baik secara parsial ataupun secara simultan.

a. Uji t, uji parsial untuk menguji pengaruh variabel profitabilitas (X_1) dan solvabilitas (X_2) terhadap audit delay (Y) secara parsial, dengan hipotesa :

H_1 : Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay

H_2 : Solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay

Berdasarkan tabel coefisien sebelum pandemic covid-19 di atas, pada masa sebelum pandemic untuk variabel profitabilitas (X_1) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,877 dengan nilai signifikan 0,388 > 0,05, artinya bahwa sebelum pandemic covid-19 profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay. Sedangkan untuk variabel solvabilitas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,630 dengan nilai signifikan 0,115 > 0,05, artinya bahwa sebelum pandemic covid-19 solvabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay.

Berdasarkan tabel coefisien pada masa pandemic covid-19 di atas, pada masa pandemic untuk variabel profitabilitas (X_1) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -1,984 dengan nilai signifikan 0,058 > 0,05. Tetapi bila tingkat signifikansi yang digunakan adalah 10%, nilai signifikan 0,058 < 0,10, artinya bahwa pada masa pandemic covid-19 pada tingkat signifikan 5 % profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay, tetapi pada tingkat signifikan 10% profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay. Sedangkan untuk variabel solvabilitas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,716 dengan nilai signifikan 0,480 > 0,05, artinya bahwa sebelum pandemic covid-19 pada tingkat signifikan 5 % solvabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay. Bila tingkat signifikan dinaikkan menjadi 10%, nilai signifikan 0,48 > 0,10, maka pada tingkat signifikan 10% solvabilitas tetap tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay.

b. Uji F, uji simultan untuk menguji pengaruh variabel profitabilitas (X_1) dan solvabilitas (X_2) secara bersama-sama terhadap audit delay (Y), dengan hipotesa :

H_3 : Profitabilitas dan solvabilitas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay.

Berdasarkan tabel anova sebelum pandemic covid-19 di bawah ini, diperoleh hasil nilai F_{hitung} sebesar 1,335 dengan nilai signifikan 0,280 > 0,05, yang menunjukkan bahwa sebelum pandemic covid-19 profitabilitas dan solvabilitas secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay.

Tabel anova sebelum pandemic covid-19



DOI: 10.52362/jisamar.v7i1.1004

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2361.758	2	1180.879	1.335	.280 ^b
Residual	23881.042	27	884.483		
Total	26242.800	29			

Berdasarkan tabel anova pada masa pandemic covid1-19 di bawah ini, diperoleh hasil nilai F_{hitung} sebesar 2,465 dengan nilai signifikan $0,104 > 0,05$, yang menunjukkan bahwa pada masa pandemic covid-19 profitabilitas dan solvabilitas secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay.

Tabel anova pada masa covid-19

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3918.528	2	1959.264	2.465	.104 ^b
Residual	21464.172	27	794.969		
Total	25382.700	29			

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada tingkat signifikansi 5%, profitabilitas, solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay baik secara parsial ataupun secara simultan pada masa sebelum pandemic covid-19 ataupun pada masa pandemic covid-19. Perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, apakah perusahaan tersebut mempunyai profitabilitas tinggi ataupun profitabilitas rendah. Hal ini sesuai dengan peraturan OJK nomor 29/PJOK.04/2016 Pasal 7. Tetapi pada tingkat signifikansi 10% pada masa pandemic covid-19, profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap audit delay. Pada masa pandemic covid-19, segala aktifitas termasuk aktifitas ekonomi terganggu, Pemeriksaan keuangan oleh auditor juga terganggu, karena auditor perlu lebih berhati-hati melakukan pemeriksaan sehingga ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan menjadi lebih panjang. Auditor bekerja memeriksa keuangan secara professional tidak terganggu oleh utang yang dimiliki perusahaan, tinggi rendahnya solvabilitas (utang) perusahaan tidak mengurangi jam kerja manajemen.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Untuk Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 penelitian ini menyimpulkan bahwa :

1. Pada tingkat signifikansi 5%, profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay baik pada masa sebelum pandemic covid-19 ataupun pada masa pandemic covid-19. Tetapi bila tingkat signifikansi 10%, profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay pada masa pandemic covid-19.
2. Pada tingkat signifikansi 5% solvabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay baik pada masa sebelum pandemic covid-19 ataupun pada masa pandemic covid-19.
3. Pada tingkat signifikansi 5% profitabilitas dan solvabilitas secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay baik pada masa sebelum pandemic covid-19 ataupun pada masa pandemic covid-19.

Adapun saran untuk penelitian ini adalah :

1. Untuk penelitian selanjutnya dapat ditambahkan variabel yang diteliti seperti opini audit, reputasi KAP yang dapat digunakan untuk menguji audit delay.
2. Periode penelitian dapat ditambah untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA



DOI: 10.52362/jisamar.v7i1.1004

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

- [1] Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2016). NOMOR 44/PJOK.04/2016. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tentang Laporan Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian*.
- [2] Nugroho, Dwi Adi (2017). <http://repository.ump.ac.id>
- [3] Sukrisno Agoes. (2018). *Auditing (Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik)*. Edisi Ketiga, Jilid 1. Jakarta : Lembaga Penerbitan Falkutas Ekonomi Universitas Indonesia.
- [4] Adi Nugraha. (2013). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay*. Skripsi. UIN Jakarta
- [5] Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2021). Surat Edaran OJK nomor 20/SEOJK.04/2021.
- [6] Indonesia, I. A. (2019). *PSAK No. 1 : Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: IAI
- [7] Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Ke-8 April 2018*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- [8] Dewi Lestari. (2010). “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay : Studi Empiris pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di BEI*”, Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.
- [9] Arry Eksandy. (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI tahun 2012-2015*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 1, No.2
- [10] Dhita Alfiani dan Putri Nurmala (2020). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay*. Jurnal Ekonomi dan Ulasan Bisnis, Vol.1 , No.2
- [11] Ghozali. (2018). “*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*”, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

